

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendapat kesenangan dan memenuhi kebutuhan untuk mengetahui suatu tempat tertentu (Gretzel, 2016 dalam (Ferdiansyah H., Cipta E., Heryadi R. 2020). Secara etimologis pariwisata ini berasal dari kata wisata yang berarti perjalanan (traveling), kata wisatawan yaitu berarti seseorang atau sekelompok orang yang sedang melakukan perjalanan. Kegiatan pariwisata memang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang misalnya kunjungan keluarga, menikmati keindahan alam, menghilangkan kejenuhan, pemulihan kesehatan, maupun perjalanan bisnis. Hal ini juga dilakukan untuk membantu memberikan penyegaran secara fisik maupun psikis.

Saat ini pariwisata juga berkembang dengan pesat, dimana pariwisata memiliki dampak dan pengaruh yang cukup besar di lingkungan masyarakat, seperti pada bidang ekonomi, sosial politik, dan sosial budaya. Di era modern saat ini pariwisata dijadikan suatu kebutuhan pokok, terlebih lagi dengan berkembangnya teknologi melalui media online yang saat ini memudahkan bagi wisatawan untuk mengakses dan mendapatkan informasi mengenai pariwisata. Adanya media online juga mempermudah bagi pengelola wisata untuk mempromosikan tempat wisata maupun publikasi mengenai destinasi wisata tersebut. Dengan adanya teknologi juga berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan (Ferdiansyah H., Cipta E., Heryadi R. 2020).

Pariwisata memiliki berbagai jenis destinasi, seperti wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi dan sebagainya. Salah satu pariwisata yang cukup tren saat ini adalah wisata halal. Pariwisata halal memang dilihat dari kesesuaian dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata penduduk di Indonesia yang merupakan masyarakat muslim. Wisata halal mengutamakan produk-produk yang halal dan aman untuk dikonsumsi wisatawan muslim. Akan tetapi pada

penerapan wisata halal bukan berarti wisatawan non muslim tidak bisa menikmati wisata halal. Dalam wisata halal bukan mengubah konsep objek wisata menjadi halal, akan tetapi halal yang dimaksudkan adalah destinasi yang ada menyediakan makanan yang disajikan berupa makanan yang halal (non alkohol), ketersediaan tempat ibadah yang mudah diakses seperti kamar mandi yang menyediakan air yang bisa digunakan untuk beribadah. Selain itu terdapat pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan konsep syariah. (Noviarita, Kurniawan, and Nurmalia 2021). Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim pada umumnya, yaitu memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam menikmati pariwisata tanpa mengkhawatirkan nilai-nilai Islami. (Subarkah 2018).

Dalam Kementerian Pariwisata (2015) dalam laporannya mencatat bahwa terdapat 13 provinsi yang siap untuk dijadikan kunjungan wisata halal yaitu, Aceh, Banten, Sumatera Barat, Riau, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan Bali (Noviarita, Kurniawan, and Nurmalia 2021). Di Jawa Timur terdapat Pulau yang mayoritas penduduknya masyarakat muslim yaitu Pulau Madura. Pulau Madura sendiri memiliki empat Kabupaten di antaranya, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Salah satu Kabupaten yang terkenal dan kaya akan tempat wisata adalah Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Sumenep merupakan Kabupaten yang memiliki destinasi wisata yang patut untuk dikunjungi, berbagai destinasi wisata cukup menarik perhatian wisatawan. Sumenep memiliki potensi pariwisata yang unggul, terdapat Museum Keraton Sumenep dan Masjid Jamik yang berada di pusat kota. Salah satu pariwisata yang saat ini sedang berkembang dan sangat diminati oleh kebanyakan masyarakat Sumenep maupun luar kota adalah wisata religi. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Madura memiliki tingkat religius yang tinggi, misalnya seperti pondok pesantren, masjid, keraton, dan kerajaan-kerajaan yang beranut Islami (Rachmad 2017).

Beberapa lokasi di Sumenep merupakan wisata yang mengandung unsur religius karena terdapat banyak makam-makam para Ulama, para Raja, dan terdapat masjid Jamik yang juga memiliki nilai sejarah sebagai icon Kabupaten Sumenep sendiri. Masjid Jamik Sumenep merupakan salah satu 10 bangunan masjid tertua yang memiliki arsitektur beragam budaya yaitu Cina, Eropa, Jawa, dan Madura. Karena arsiteknya sendiri memang orang Tionghoa yaitu Lauw Piango (Anonim 2020). Hal tersebut mendorong munculnya wisata religi sebagai wisata halal yang menjadi fenomena baru di tengah kehidupan masyarakat (Satriana 2018).

Sumenep memiliki peluang yang besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata halal, hal ini didukung oleh adanya objek-objek wisata, fasilitas, serta dukungan dari pemerintah untuk dapat dikembangkan menjadi wisata halal di Kabupaten Sumenep. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu diimbangi dengan manajemen pengelolaan yang baik sehingga potensi yang ada tidak sia-sia (Kurniawan et al. 2019). Terdapat beberapa wisata religi yang ada di Kabupaten Sumenep seperti Asta Tinggi, Asta Sayyid Yusuf, Masjid Jamik, Asta Katandur, Asta Gumuk, Asta Jokotole, dan masih banyak lagi destinasi wisata religi lainnya.

Salah satu wisata religi yang banyak diminati oleh peziarah adalah Asta Sayyid Yusuf. Asta Sayyid Yusuf merupakan salah satu wisata religi yang terdapat di ujung timur Pelabuhan Kalianget. Selain itu makam Sayyid Yusuf merupakan salah satu makam keramat yang ada di Madura khususnya di Pulau Talango. Makamnya cukup sederhana dan tidak ditutup oleh bangunan megah, terdapat beberapa naungan tempat untuk para peziarah. Sayyid Yusuf adalah seorang tokoh ulama sufi yang berasal dari Makassar, Sulawesi Selatan. Beliau merupakan pejuang politik yang terkenal sangat baik di Indonesia bahkan di luar negeri, seperti Sri Lanka dan Afrika Selatan.

Menurut sejarahnya Asta Sayyid Yusuf cukup menarik perhatian sebab terdapat beberapa tempat di dunia yang beliau kunjungi. Dulu yang mengagumkan dari beliau adalah terdapat lima tempat makam di dunia yang diakui sebagai makam Sayyid Yusuf yaitu Banten, Sumenep Madura, Caylon

di Srilanka, dan Kampung Makkasar di Afrika Selatan (Anonim 2020). Yang pada kenyataannya tidak ada yang mengetahui dimana letak makam sesungguhnya, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa pendapat dan tergantung kepercayaan mereka masing-masing mengenai makam maupun tokoh Sayyid Yusuf. Sejarah Sayyid Yusuf tidak tertulis secara formal hanya saja ada sejarah secara lisan, maka dari itu terjadi kesimpangsiuran mengenai sejarah Sayyid Yusuf, masyarakat biasa menyebutnya sejarah lisan versi Madura (Jappie 2006). Pada umumnya masyarakat meyakini asta para ulama atau wali Allah memiliki karomah yang besar, sehingga Asta Sayyid Yusuf mulai didatangi oleh peziarah.

Peziarah yang datang merupakan kalangan secara umum yang selalu membawa rombongan. Mulai dari rombongan pondok pesantren, rombongan organisasi, pejabat, maupun masyarakat umum. Biasanya Asta Sayyid Yusuf ini ramai dipadati peziarah ketika pada bulan merupakan hari besar dalam agama Islam, seperti Bulan Ramadhan dan bulan Maulid, akan tetapi hari biasa pun masih selalu ramai terutama pada malam jumat kliwon. Wisata halal pada era modern saat ini masih menjadi salah satu tren tujuan kunjungan wisata, baik dilakukan secara pribadi ataupun secara kelompok (Thalia 2011).

Dasar dari wisata halal pada umumnya merupakan pemahaman mengenai makna halal pada segala kegiatan pariwisata. Pemilihan dalam menunjuk destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai dalam konsep syariah merupakan suatu hal yang terpenting dalam menerapkan konsep wisata halal. Oleh karena itu wisata religi memiliki peluang yang cukup besar untuk menjadi wisata halal. Selain itu kesiapan pada aspek fasilitas, sarana, dan prasarana menjadi penentu dalam kesiapan pada suatu daerah untuk dianggap pantas menjadi tempat wisata halal. Wisata Asta Sayyid Yusuf ini memiliki peluang dan potensi yang tentunya lebih mudah dijadikan konsep syariah karena memang mayoritas masyarakat Madura sebagian besar orang muslim, meskipun wisatawan yang datang bukan hanya masyarakat Madura saja. Secara umum pengembangan wisata harus dilakukan dengan meningkatkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan juga sumberdaya

buatan. Oleh karena itu perlu adanya bantuan dari pemerintah maupun masyarakat sekitar untuk dapat memajukan destinasi tempat wisata.

Berdasarkan gambaran tersebut tentu Wisata Asta Sayyid Yusuf memiliki peluang dan potensi yang cukup besar untuk dijadikan sebagai wisata halal sesuai kebutuhan pariwisata. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang, **“Potensi Wisata Halal Pariwisata Asta Sayyid Yusuf (Studi Kasus di Desa Padike Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep)”**. Adanya penelitian ini dilakukan adalah mengetahui peluang potensi pariwisata halal dengan pendekatan empat komponen utama yang terdapat pada objek pariwisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan yang diuraikan dalam latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peluang Potensi Wisata Asta Sayyid Yusuf jika dijadikan sebagai Wisata Halal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui Peluang Potensi Wisata Asta Sayyid Yusuf jika dijadikan sebagai kawasan Wisata Halal di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis proposal ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi. Dan diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif sehingga pengembangan Wisata Asta Sayyid Yusuf menjadi wisata halal dapat berkembang dengan baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengurus Wisata
 - a. Agar masyarakat lebih berhati-hati dan lebih maximal dalam pengembangan Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf.
 - b. Agar potensi Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf lebih meningkat sehingga lebih menarik perhatian pengunjung yang datang.
2. Bagi Masyarakat Sekitar
 - a. Agar pengembangan Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberikan informasi mengenai pengembangan Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf.
 - b. Menambah wawasan tentang peluang potensi pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan Wisata Halal Asta Sayyid Yusuf.